

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecantikan adalah sebuah kata yang sangat identik atau kata yang melekat pada perempuan. Kata “cantik” berasal dari bahasa latin, bellus, yang pada saat itu diperuntukkan bagi para perempuan dan anak-anak. Kecantikan bagi perempuan dikaitkan dengan kelembutan dan demikian dengan feminitas yang dimiliki perempuan; sementara kecantikan pada laki-laki mengacu pada zaman Romawi dan Yunani, dimana tubuh yang kekar, kuat, dan besar menjadi citra laki-laki ideal.

Mitos kecantikan menyatakan bahwa kualitas yang disebut “cantik” benar-benar sudah menjadi hal yang sangat diinginkan bagi semua perempuan. Beauty dimaknai sebagai kecantikan; keindahan; perempuan cantik dan bagian yang menyenangkan. Pemahaman perempuan juga sudah menganggap mempunyai wajah yang cantik adalah bagian yang penting untuk menunjang penampilannya dalam hal pekerjaan maupun dalam hal yang lainnya.¹

Wanita tidak semua menganggap bahwa dirinya itu cantik. Berbagai upaya dilakukan wanita untuk menambah daya tarik serta kecantikan yang dia miliki. Seperti dengan menggunakan produk kosmetik dengan merk terkenal, *sun care*, *spa*, totok wajah, maupun perawatan lainnya. Baik perawatan yang

¹ Andi Tri Purnama Sari, *Kecantikan Dikalangan Mahasiswi (Studi Etnografi Tentang Perawatan Kulit untuk Kecantikan Bagi Mahasiswi Kota Makassar)*, (Makassar: Universitas Hasanuddin, 2016).

dilakukan sendiri dirumah hingga perawatan yang memerlukan tenaga ahli. Salah satu perawatan wajah yang banyak diminati wanita adalah *Facial*. Perawatan dengan *Facial* yakni dengan mengoleskan bahan pada wajah untuk didiamkan beberapa saat dan dibilas. Facial ini diyakini dapat meremajakan kulit, mencerahkan kulit, dan membuat kulit kencang serta awet muda tergantung dari *Facial* jenis apa yang digunakan. Selain itu *Facial* juga mempunyai efek relaksasi yang membuat penggunaanya nyaman dan tidak mengalami rasa sakit. *Facial* lebih dipilih dibandingkan dengan operasi yang menimbulkan banyak resiko dan biaya yang sangat mahal. Pengertian merawat kulit wajah (*facial*) dalam kegiatan sehari-hari, kulit wajah tidak bisa terbebas dari berbagai kotoran baik debu maupun kosmetik yang menempel pada kulit, terutama bagi seorang yang sering bepergian. Keadaan seperti ini jika dibiarkan akan menimbulkan beberapa gangguan pada kulit wajah, misalnya komedo, jerawat (*acne*), pigmentasi, kerutan kecil dan sebagainya. Untuk mengatasi hal tersebut, maka perlu dilakukan perawatan secara teratur dan periodik. Perawatan teratur dapat dilakukan dengan teknik yang benar dan dengan kosmetik yang sesuai. Perawatan wajah (*facial*) yang benar dan aman dapat dilakukan di salon dan klinik kecantikan.²

Berbagai macam bentuk perawatan seperti *facial* menjadi salah satu pilihan untuk membuat kulit bersih dan cantik. Bahkan tak jarang, *facial* itu menggunakan bahan yang tak lazim digunakan. Salah satunya yakni dengan

² Ruli Puji Astutik dan Dr. Maspiah, M. Kes, Kepuasan Pelanggan Pada Pelayanan Jasa Facial Acne Dengan Menggunakan Alat Listrik Di Klinik Kecantikan Dr. Retnawati, e- Journal, Volume 05 Nomer 03, (Edisi Yudisium Oktober 2016), hal 94-99.

menggunakan sperma sebagai bahan *facial*. *Facial* sperma ini disinyalir dapat membuat kulit wajah menjadi cerah, kenyal serta awet muda. Kandungan proteinya yang tinggi dipercaya dapat melembabkan kulit dan meregenerasi kulit yang telah mati sehingga terlihat muda. Di luar negeri, *facial* sperma ini banyak dilakukan oleh istri dirumah secara berkala. Menurut mereka *treatment* tersebut bisa mendapatkan hasil yang maksimal dengan cara yang mudah.

Perawatan *facial* yang mudah ini, dapat dilakukan sendiri dirumah dengan mengoleskan sperma pada wajah dan mendiampkannya beberapa saat kemudian dibilas sudah menunjukkan hasilnya. Perempuan yang melakukan *facial* ini mendapati wajah lebih bersih. Tentu saja, *facial* ini juga tidak terlepas dari dampak negativenya, kandungan protein yang tinggi juga bisa menyebabkan jerawat semakin parah, sehingga bagi mereka yang mempunyai kulit sensitive dianjurkan lebih berhati-hati. Selain itu, apabila *facial* sperma ini mengenai mata dapat menyebabkan iritasi.

Lebih jauh, *facial* dengan menggunakan sperma ini rentan akan beberapa hal, yakni dari segi kemanfaatannya, bahwa sperma belum benar-benar terbukti dapat meningkatkan kecantikan wajah karena fungsi utama sperma yaitu membuahi sel telur, sperma juga rentan akan resiko tertularnya penyakit, sehingga harus benar benar dipastikan bahwa pemilik sperma memiliki gaya hidup yang sehat sehingga sehat secara jasmani dan bebas dari penyakit menular.

Facial sperma ini merupakan hal baru yang belum banyak digunakan, bahkan menjadi hal yang tabu di Indonesia. Belum ada pengaturan lebih jauh

terkait dengan *facial* sperma, sehingga penerapan facial sperma ini belum dapat dipastikan. Khususnya *facial* sperma ini merupakan topic menarik dengan bahasan yang dianggap sensitive, apalagi jika dikaitkan dari segi islam, sperma merupakan hal yang dikhususkan sebagai sesuatu yang private dimana disatu sisi masih dianggap tabu untuk dibahas secara luas. Dalam hal ini saya akan mencoba mengkaji *facial* sperma yang bertujuan untuk mempercantik wajah dari sisi pakar medis, maupun perspektif ulama. Karena dimasyarakat saat ini banyak sekali yang menganggap sperma merupakan sesuatu yang menjijikkan, sehingga menurut mereka apakah pantas jika facial menggunakan sperma. Secara tekstual dalam Islam tidak ada aturan yang mengatur penggunaan sperma untuk kecantikan. Apalagi Islam tidak menganjurkan umatnya untuk berlebih-lebihan dan menganjurkan untuk bersyukur atas fitrah yang diberikan.

Berdasarkan hal ini, penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang perspektif penggunaan *facial* sperma. Untuk itu penulis mengambil judul penelitian "**FACIAL SPERMA DALAM PERSPEKTIF USTADZAH PEREMPUAN DAN PARA MEDIS PEREMPUAN BLITAR (Studi Kasus di Kecamatan Sanan Kulon)**".

B. Rumusan Masalah

Dari konteks penelitian di atas, supaya menjadi lebih terarah maka penulis merumuskan permasalahan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana perspektif ustadzah perempuan dalam penggunaan *facial* sperma ?
2. Bagaimana penggunaan *facial* sperma dalam perspektif para medis perempuan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasar pada rumusan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perspektif ustadzah perempuan dalam penggunaan *facial* sperma
2. Untuk mengetahui penggunaan *facial* sperma dalam perspektif para medis perempuan

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini

diharapkan berguna dan memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Dapat dijadikan dasar kajian untuk penelitian lebih lanjut dan mendalam tentang permasalahan terkait masa yang akan datang dan dijadikan bahan referensi atau daftar pustaka dalam pengembangan penelitian selanjutnya yang sejenis.

2. Secara praktis

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini merupakan syarat yang diperlukan untuk menyelesaikan program sarjana.
- b. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui dan memahami dari perspektif ustadzah perempuan dan dokter perempuan terhadap facial sperma.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik bagi peneliti selanjutnya dan bisa menjadi bahan pembandingan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis ataupun penelitian yang lebih luas.

E. Penegasan Istilah

Guna mendapatkan gambaran dan memudahkan pemahaman serta memberikan perspektif yang sama antara penulis dan pembaca terhadap judul serta memperjelas ruang lingkup penelitian ini, maka penulis terlebih

dahulu mengemukakan pengertian yang sesuai dengan variabel dalam proposal ini baik secara konseptual maupun operasional, sehingga tidak menimbulkan kesimpangsiuran dalam pembahasan selanjutnya.

1. Penegasan Konseptual

a. Facial Sperma

Facial Sperma adalah salah satu perawatan kulit untuk wajah dengan cara mengoleskan sperma pada wajah, mendiamkan dan membersihkannya.³

b. Ustadzah

Ustadzah adalah jabatan atau profesi yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus mendidik secara professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, mengasuh bagi ustadz dan ustadzah, menilai dan mengevaluasi peserta didik.⁴

c. Dokter

Dokter adalah orang yang memiliki kewenangan dan izin sebagaimana mestinya untuk melakukan pelayanan kesehatan, bertugas memeriksa, dan mengobati penyakit, dan dilakukan menurut standar pelayanan medis dalam pelayanan kesehatan kepada pasien.⁵

2. Penegasan Operasional

³ Benarkah facial sperma efektif cerahkan wajah, <http://www.bugarfit.com>, diakses pada 17/6/2023 pada 20.50 WIB.

⁴ Khoiriyah, Sosiologi Pendidikan Islam, (Yogyakarta : Teras, 2012), 140

⁵ Dr. Hj. Endang Kusuma Astuti, S.H., M.Hum, *Transaksi Terapeutik Dalam Upaya Pelayanan Medis Di Rumah Sakit*, Citra Aditya Bakti : 2009, Hal 17.

Berdasarkan penegasan istilah secara konseptual diatas, maka penegasan istilah secara operasional yang dimaksud dari “Facial Sperma dalam Perspektif Ustadzah Perempuan dan Para Medis Perempuan” adalah peneliti akan meneliti facial sperma dalam perspektif ini berguna bagi masyarakat terutama pada wanita yang sangat tertarik dalam kecantikan wajah yakni adalah facial sperma guna memberi batasan-batasan kajian pada suatu penelitian. Sehingga, masyarakat terutama wanita dapat memandang facial kecantikan dengan baik.

F. Sistematika Pembahasan

Guna memudahkan pemahaman yang berkaitan dengan penyusunan penelitian ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas, sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan: Bab ini penulis memaparkan tentang laporan penelitian dibahas mengenai Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, dan Sistematika Pembahasan sebagai langkah awal penulisan.

BAB II Kajian Teori: Bab ini penulis membahas tentang facial sperma baik dari kandungan, manfaat maupun efek negative dari facial sperma.

BAB III Metode Penelitian: Bab ini akan membahas mengenai metode yang menjadi landasan dalam dalam penelitian,

diantaranya jenis penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data.

BAB IV Paparan Data Dan Hasil Penelitian: Bab ini menguraikan tentang paparan data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan penyajian hasil-hasil penelitian. Selain itu akan dibahas mengenai analisis data berdasarkan hasil penelitian.

BAB V Pembahasan: Bab ini memaparkan tentang analisis data yang berangkat dari lapangan dan dikembalikan pada bab II.

BAB VI Penutup: Bab ini mengemukakan kesimpulan sebagai jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam pokok permasalahan jawaban dan saran.

Bagian Akhir : Memuat daftar rujukan, lampiran dan riwayat hidup.